

EKSPLORASI TUMBUHAN PAKU (*PTERIDOPHYTA*) DI STL ULU TERAWAS, MUSI RAWAS, SUMATERA SELATAN

Armelia Elsifa^{1*}, DestienAtmi Arisandy², Harmoko³

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

^{2,3}Dosen Pendidikan Biologi STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

*Email: putroharmoko@gmail.com

Received: April 17th, 2019. Accepted: June 29th, 2019. Published: June 30th, 2019

Abstract

Nail plants are one of the plants that can be found in Indonesia and have many benefits. MusiRawas Regency is one of the areas with a lot of biodiversity, one of which is ferns (*Pteridophyta*), which until now have not found data relating to ferns in the area. The purpose of this study is to record the type of ferns (*Pteridophyta*) in the STL UluTerawasSubdistrict, MusiRawas Regency, South Sumatra. This research was carried out in 6 villages located in the STL UluTerawas Prediction. This research was carried out by direct exploration to the location of the study by survey method. Sampling is done randomly using random sampling method. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Based on the results of the study, 25 species of ferns (*Pteridoplryta*) were found, consisting of 5 classes, 10 orders of 16 families of 19 genera.

Keywords: Exploration, *Pteridophyta*, *Diplaziumesculatum*.

Abstrak

Tumbuhan paku adalah salah satu tumbuhan yang dapat banyak ditemukan di Indonesia dan memiliki manfaat yang banyak. Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat keanekaragaman hayati, salah satunya yaitu tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang sampai saat ini belum ditemukan data berkaitan dengan tumbuhan paku di daerah tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendata jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di 6 desa yang berada di Kecamatan STL Ulu Terawas. Penelitian ini dilakukan dengan eksplorasi langsung kelokasi penelitian dengan metode survey. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan metode random sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tumbuhan paku (*Pteridoplryta*) sebanyak 23 jenis, yang terdiri dari 5 Kelas, 10 Ordo 16 Famili 19 Genus.

Kata Kunci: Eksplorasi, Tumbuhan Paku, *Diplaziumesculatum*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi, salah satunya yaitu tumbuhan paku. Tumbuhan paku merupakan tumbuhan kormophyta berspora yang dapat hidup di mana saja (kosmopolitan), kelimpahan dan penyebaran tumbuhan paku sangat tinggi terutama di daerah hujan tropis, tumbuhan paku khususnya *Cyathea* Sp mempunyai peranan yang sangat besar bagi keseimbangan ekosistem hutan antara lain sebagai pencegah erosi dan pengaturan tata guna air.

Tumbuhan paku memiliki ukuran, bentuk, struktur, dan fungsi tubuh yang bervariasi dari yang tinggi 2 cm, misalnya pada tumbuhan paku yang hidup mengapung di air, sampai tumbuhan paku yang hidup di darat yang tinggi mencapai 5 m, misalnya paku tiang (*Sphaeropteris*). Tumbuhan paku purba yang telah menjadi fosil diperkirakan ada yang

mencapai 15 m. Bentuk tumbuhan paku yang hidup saat ini bervariasi, ada berbentuk lembaran, perdu atau pohon, dan ada yang seperti tanduk rusa (Tjitrosoepomo, 2011). Tumbuhan paku memiliki zat hijau daun (klorofil) yang berfungsi untuk memasak makanan (fotosintesis). Tumbuhan paku saat ini berjumlah ± 10.000 jenis (Prastyo, S, & Nugroho, 2015). Salah satu Kabupaten yang banyak terdapat tumbuhan paku adalah Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Rawas khususnya Kecamatan STL (Suku Tengah Lakitan) Ulu Terawas merupakan salah satu Daerah yang banyak terdapat keanekaragaman hayati yang asli dan alami. Keanekaragaman hayati di Kecamatan STL Ulu Terawas salah satunya yaitu tumbuhan paku (Pteridophyta). Kecamatan ini meliputi satu Kelurahan dan 12 (dua belas) desa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Mei 2017 di Kecamatan STL Ulu Terawas dengan mewawancari warga, tumbuhan paku (*Pteridophyta*) tumbuh cukup banyak. Dari hasil observasi juga terlihat di depan rumah warga terdapat tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang dijadikan tanaman hias dan juga dijumpai banyak terdapat tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang tumbuh di sepanjang pinggir jalan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dari hasil observasi yang dilakukan terdapat banyak jenis-jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) hidup liar dan berkembangbiak.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sudah ada penelitian yang meneliti mengenai tumbuhan paku (Arini & Kinho, 2012; Pranita, Mahanal, & Sari, 2017; Prastyo et al., 2015; Romaidi, Maratus, & Eko, 2012; Suryaningrum, Puspawati, & Astiti, 2017). Namun, belum adanya penelitian yang mendata jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan penelitian terdahulu keterbaruan penelitian ini yaitu mendata jenis jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*). Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk penelitian yang mendata jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di enam Desa yang berada di Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, yaitu Desa Sumber Karya, Desa Padu Raksa, Desa Babat, Desa Srimulyo, Desa Sri Guno, Desa Suka Karya. Pemilihan sampel yang menjadi tempat penelitian dipilih berdasarkan metode *Random sampling* atau Sampel Acak dengan demikian semua anggota populasi mempunyai hak atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Suharsimi, 2010). Identifikasi dilakukan di Laboratorium Biologi STKIP PGRI Lubuklinggau. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2017.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peralatan tulis, kamera digital, lembaran wawancara, buku referensi tumbuhan paku serta bahan yang digunakan adalah semua jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*). Adapun langkah-langkah kerja dalam penelitian ini, yaitu: 1) Observasi pendahuluan untuk mendapatkan lokasi penelitian yang akan digunakan untuk penelitian di Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas; 2) Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, selanjutnya menentukan jumlah Desa yang akan di jadikan tempat penelitian, yaitu ditetapkan di 6 Desa dari 12 Desa sebagai lokasi penelitian yaitu Desa Sumber Karya, Desa Padu Raksa, Desa Babat, Desa Srimulyo, Desa Sri Guno, dan Desa Suka Karya. Kemudian melakukan wawancara kepada responden untuk

menambah informasi tentang tumbuhan paku (*Pteridophyta*); 3) Melakukan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian untuk menemukan tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di enam desa tersebut. Kemudian mendokumentasikan dan mencatat nama tumbuhan paku yang ditemukan berdasarkan buku referensi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Data tumbuhan paku yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam tabel, gambar dan akan dideskripsikan berupa kata-kata tertulis sesuai dengan hasil temuan yang diamati. Tumbuhan paku yang di dapatkan diidentifikasi dengan menggunakan buku Taksonomi Tumbuhan dan buku Stennis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pendataan dan eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti, tumbuhan paku yang ditemukan di Kecamatan STL Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas berjumlah 23 jenis. Tumbuhan paku tersebut terdiri dari 5 Kelas, 10 Ordo 16 Famili 19 Genus dan 23 Spesies. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tumbuhan Paku di Kecamatan STL Ulu Rawas, Musi Rawas, Sumatra Selatan

Kelas	Ordo	Famili	Genus	Nama Spesies Paku	Nama Lokal	
Pteridopsida	Pteridales	Pteridaceae	Adiantum	<i>Adiantum polyphyllum</i>	Paku suplir	
	Athyriales	Athyriaceae	Diplazium	<i>Diplazium esculentum</i>	Paku sayur/pakis	
	Polypodiales	Polypodiaceae	Drymoglossum	<i>Drymoglossum phaseolides</i>	Paku sisik naga	
			Drynaria	<i>Drynaria quercifolia</i>	Daun kepala Tupai	
			Polypodium	<i>Polypodium glycyrriza</i>	-	
			Platyserium	<i>Platyserium coronarium</i>	Paku tanduk rusa	
			Pteridaceae	Taenitis	<i>Taenitis blechnoides</i>	Paku balu
			Tectariaceae	Tectaria	<i>Tectaria singaporeana</i>	-
			Aspleniaceae	Asplenium	<i>Asplenium nidus</i>	Paku sarang burung
	Lomariopsidaceae	Nephrolepis	<i>Nephrolepis biserrata</i>	Paku pedang		
	Dennstaedtiaceae	Histiopteris	<i>Histiopteris incisa</i>	Paku Tulang		
	Gleicheniales	Gleicheniaceae	Dicranopteris	<i>Gleichenia linearis</i>	Paku rasam	
		Dipteridaceae	Dipteris	<i>Dipteris conjugata</i>	-	
	Schizaeales	Schizaeaceae	Lygodium	<i>Lygodium circinatum</i>	Paku hata/ribu ribu	
<i>Lygodium flexuosum</i>				Paku garege		
Blechnales	Blechnaceae	Stenochlaena	<i>Stenochlaena palustris</i>	Paku lumiding		
Filicinae	Davalliales	Dipolypodiaceae	Davallia	<i>Davallia denticulata</i>	Paku tertutup	
			<i>Davallia trichomanoides</i>	-		
Isoetopsida	Selaginellales	Selaginellaceae	Selaginella	<i>Selaginella</i> Sp.	Paku pelana	
			<i>Selaginella caudata</i>	Paku cakar ayam		
			<i>Selaginella wildenowii</i>	Paku rane		
Filicopsida	Polipodiales	Pteridaceae	Pteris	<i>Pteris vittata</i>	-	
Lycopodiopsida	Lycopodiales	Lycopodiaceae	Lycopodium	<i>Lycopodium clavatum</i>	Paku kawat	

Pembahasan

Adiantum polyphyllum termasuk famili Pteridaceae dan dikenal dengan nama daerah paku suplir. Paku ini berasal dari Colombia, Peru dan sekarang tersebar luas keseluruh daerah tropika. Banyak tumbuh pada tanah cadas, tanah berbatu di lereng bersama dengan jenis paku-paku lainnya. Paku ini digunakan sebagai tanaman hias. Paku suplir ini biasanya tumbuh liar dan tidak jarang digunakan sebagai tumbuhan hias untuk mempercantik rumah.

Diplazium esculentum termasuk famili Athyriaceae dikenal dengan nama daerah paku sayur atau lebih dikenal sebagai “Pakis” sebutan untuk di Musi Rawas dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan jenis tumbuhan paku ini dapat dikonsumsi. *Diplazium esculentum* memiliki sinonim dengan *Anisogonium esculentum* Presl, *D. malabaricum* Spreng dan *Athyrium esculentum* Copel. Tumbuhan ini mempunyai akar berwarna hitam dan berserabut banyak. Batangnya berbentuk bulat, bagian depannya beralur dalam, semakin ke atas alur semakin dangkal. Batangnya berwarna kuning. Tepi daun bergerigi dan berwarna hijau tua. Pina (anak daun) yang paling atas mempunyai ujung yang runcing. Kedua permukaan daun licin. Sporangium tersusun di bagian abaksial daun. Tumbuhan ini mempunyai daun muda yang berwarna hijau (Purnawati, Turnip, & Lovadi, 2014). *Diplazium esculentum* mempunyai akar yang berwarna hitam dengan batang yang beralur. Daun berwarna hijau tua dan bertekstur tipis. Sporangium berwarna coklat terletak dibagian abaksial daun.

Drymoglossum piloselloides termasuk famili Polypodiaceae, di Musi Rawas dikenal dengan sisik naga. *Drymoglossum piloselloides* memiliki sinonim dengan *D. heterophyllum* C. Chr. *Drymoglossum piloselloides* tumbuh secara epifit, rimpang menjulur dan ditutupi oleh sisik yang bulat dan kecil yang menyerupai sisik naga. Daun tepi rata, dimorf, kaki lancip. Daun steril kecil, berbentuk bulat dengan garis tengah antara 1-2 cm. Letak daun yang satu saling berjauhan dengan yang lainnya. Daun fertil lebih panjang dari daun steril. Daun dapat mencapai panjang 12 cm. Daun yang mempunyai sori bentuknya seperti pita dengan ujung membulat.

Drynaria quercifolia termasuk dari famili Polypodiaceae, di Musi Rawas dikenal sebagai “daun kepala tupai”. Tumbuhan ini memiliki sinonim *Polypodium quercifolium* L. dan *Phymatodes quercifolia* C. Presl. Jenis ini mempunyai rimpang yang besar dan menjalar. Rimpang ini ditutupi oleh serabut yang halus yang berwarna coklat (Purnawati et al., 2014). Daun yang besar dengan tepi daun bercangap, bagian adaksial berwarna hijau dengan permukaan yang licin dan tekstur daun seperti kertas. Paku ini mempunyai daun penyanggah lebih atau dikenal daun steril dengan bentuk melebar dan tepi daun yang berlekuk-lekuk. Tajuk daun berbentuk lanset, bagian tepi rata, yang terbawah berukuran kecil, helaian daun panjangnya 30-150 cm. Sporangium terdapat pada bagian abaksial daun fertil dan tersebar tidak teratur. Paku ini berpotensi sebagai obat antibakteri dan obat penyakit kulit (*Anti Dermatophytic*)

Polypodium glycyrriza termasuk dalam famili Polypodiaceae, dan di Musi Rawas. Perawakan herba sedikit berkayu, karena batangnya sedikit berair dan agak keras. Bangun daun pada *Polypodium glycyrriza* yaitu linier bentuk ujungnya meruncing dan tepi daunnya beringgit. Warna daunnya hijau muda, tekstur daun pada *Polypodium glycyrriza* berupa helaian, pada permukaan daunnya halus mempunyai ramenta. Memiliki urat daun menyirip, tulang daunnya memiliki tipe makrofil, yakni tulang daunnya bercabang dari pangkal ke ujung. Tiap anak daun dari daun yang menyirip disebut sirip dan porosnya disebut rachis. Batang berupa rimpang (batang saling mengait), bentuk batangnya bulat beralur dan berusuk secara longitudinal. Pada permukaan batangnya halus ramenta yakni terdapat rambutrambut atau sisik berwarna hitam, atau merah kecoklatan. Ukuran batang berkisar antara 2-5 mm. Pada batang muda memiliki diameter berkisar 1,5-2 mm. Warna batangnya

merah kecoklatan. Akar *Polypodium glycyrriza* ini memiliki sistem perakaran serabut yang bercabang-cabang secara dikotom. Memiliki spora yang terletak di bagian ventral daun teratur berjajar di tengah dekat urat daun (Romaidi et al., 2012)

Platyserium coronarium termasuk dalam famili Polypodiaceae, dan di Musi Rawas dikenal dengan “Paku tanduk rusa”. Rimpang paku ini ramping berwarna coklat tua dan tertutup oleh daun-daun penyangga. Daun penyangga pada paku ini tumbuh tegak, berbentuk bulat dan tepi nya berbagi menjari. Daun penyangga *Platyserium* yang berukuran kecil hanya berbentuk bulat saja dan tepi nya rata. Tulang daun pada daun penyangga tersusun menjari, dengan tulang cabang tingkat 1 dan tingkat 2 masih terlihat jelas, sedangkan tulang cabang tingkat seterusnya tidak terlihat dengan jelas lagi (Lindasari, Linda, & Lovadi, 2015)

Taenitis blechnoides (Willd.) Sw termasuk dari famili Pteridaceae dikenal dengan nama daerah paku ringin dan di Musi Rawas dikenal sebagai “Paku balu”. Paku jenis ini memiliki sinonim dengan *Pteris blechnoides* Willd., *Taenitis pteroides* Skhkuhr dan *Taenitis chinensis* Desv (Rosenburgh, 1908). *Taenitis blechnoides* mempunyai akar rimpang yang bagian ujungnya ditutupi oleh serabut yang berwarna hitam. Bentuk helaian anak daun lanset bagian ujung runcing. Tekstur daun kaku dan tebal. Sporangium terdapat di kanan kiri ibu tulang daun.

Tectaria singaporeana termasuk dari famili Tectariceae yang merupakan jenis paku terestrial. Tersebar luas di Indonesia, khususnya di Musi Rawas dan ditemukan juga di Jambi. Tumbuh di sekitar pinggiran sungai atau di tempat-tempat lembab. Memiliki rimpang pendek. Diameter batang berukuran 0,6-1 cm. Tangkai daun berbulu halus dan berwarna coklat. Daun majemuk menyirip gasal. Lebar daun 49 cm, panjang daun 68 cm. Panjang anak daun 21 cm dan lebar anak daun 5 cm. Spora terletak di bawah permukaan daun tersusun dalam satu deretan sepanjang anak-anak tulang daun dan berbentuk bulat. Permukaan daun kasar berwarna hijau tua sedangkan bawah permukaan berwarna lebih muda (Arini & Kinho, 2012). Daun muda jenis ini dapat dipakai untuk sayur dan merupakan campuran bahan obat-obatan.

Asplenium nidus L. termasuk famili Aspleniaceae dan di Musi Rawas dikenal dengan nama paku sarang burung. Tumbuhan ini mempunyai sinonim *Neoptopteris nidus* (L) J. Smith, *Thamnopteris nidus* (L) Presl., dan *A. musifolium* J. Smith ex Mett. Hidup menempel atau epifit pada batang-batang pohon yang tinggi (Jannah, Prihanta, & Susetyorini, 2015). Daun tunggal tersusun pada batang sangat pendek melingkar membentuk keranjang. Daun yang kecil berukuran panjang 7-150 cm, lebar 3 - 30 cm. Ujung meruncing atau membulat, tepi rata dengan permukaan yang berombak dan mengkilat Di Bali *Asplenium nidus* L. sering digunakan sebagai tanaman hias untuk menata taman, merangkai bunga dan akarnya dicincang halus dapat digunakan untuk media mencangkok tanaman.

Nephrolepis bisserata (Sw.) Schott. termasuk famili Lomariopsidaceae, di Musi Rawas disebut dengan paku pedang. Tumbuh merumpun, akarnya berwarna coklat tua. Batang berwarna hijau kecoklatan dan tumbuh tegak. Batang ditutupi oleh sejumlah rambut halus berwarna coklat muda yang tersebar jarang di sepanjang batang, namun semakin dekat akar, rambut pada batang semakin banyak, warnanya lebih gelap dan ukurannya lebih panjang (Purnawati et al., 2014). *Nephrolepis bisserata* memiliki akar rimpang yang menyerupai akar tunjang. Daun tersusun rapat dengan tepi berombak. Daun yang letaknya diatas lebih kecil. Sporangium terdapat pada bagian bawah daun.

Histiopteris incisa termasuk dalam famili Dennstaedtiaceae, di Musi Rawas dikenal dengan nama daerah paku tulang. Paku ini mempunyai rimpang yang besar, berwarna hitam dan serabut akar yang tersebar di sepanjang rimpang. Batangnya tegak, berwarna kuning kecoklatan, berbentuk bulat, mengkilap dan ditutupi rambut halus disepanjang batang. Daun mempunyai bentuk, ukuran dan susunan yang berbeda-beda. Umumnya daun tersusun majemuk menyirip ganda tiga (*tripinnatus*). Daun berwarna hijau tua, bertekstur kasar dan kaku. Pina berhadapan dan mempunyai jarak yang sama (Purnawati et al., 2014)

Gleichenia linearis (Burm.) Clarke termasuk dalam famili Gleicheniaceae. Paku ini dikenal di Musi Rawas sebagai “paku rasam”. Berkembang biak dengan menggunakan akar. Tunas yang tumbuh dari akar berwarna hijau pucat yang ditutupi oleh bulu-bulu berwarna hitam. Batangnya keras, berkayu dan berwarna kuning kecoklatan. Cabang terakhir mempunyai banyak daun yang tersusun berpasangan. Pina (anak daun) yang paling bawah biasanya terletak pada percabangan batang dan berukuran lebih kecil dari pasangan pina sebelumnya. Sporogium terletak dibagian abaksial daun dan tersebar tidak beraturan (Purnawati et al., 2014)

Gleichenia linearis mempunyai percabangan khusus yaitu tiap-tiap cabang bercabang dua dan masing-masing cabang akan bercabang dua lagi. Akar berwarna hijau dan sporogium terdapat pada setiap Pina (anak daun) dan penyebarannya terbatas disepanjang daun. Di Kepulauan Hawaii yang bergunung-gunung itu paku ini berperan menutup lereng-lereng yang terbuka dengan cepat. Kulit batang paku ini digunakan untuk bahan baku kerajinan tangan. Batang bagian dalamnya untuk memperkuat kopiah, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai obat .

Dipteris conjugata Reinw termasuk dalam famili Dipteridaceae, termasuk paku terestrial dengan bentuk pertumbuhan tegak, tingginya dapat mencapai hingga 130 cm atau lebih. Hidup pada hutan dataran rendah yaitu pada ketinggian 800 hingga 1000 mdpl. Daun berbentuk tunggal, dan membulat menjari. Daun berwarna hijau terang. Sorus terletak di bawah permukaan daun berwarna kuning dan tersebar di bagian bawah daun. Jenis paku ini memiliki bentuk khas dan sangat unik, sehingga dapat digunakan sebagai tumbuhan hias (Arini & Kinho, 2012)

Lygodium circinatum termasuk dalam famili Schizaeaceae, di daerah Musi Rawas dikenal dengan nama “Paku Hata/ribu-ribu”. Paku ini berakar di dalam tanah berwarna coklat. *Lygodium circinatum* tumbuh menjalar atau merambat pada tumbuhan lain yang berada di dekatnya. Batangnya berwarna coklat muda, berbentuk bulat, berukuran kecil dan sangat kuat. Tumbuhan ini mempunyai daun yang berwarna hijau. Daunnya bertekstur tipis dan kuat, ujungnya runcing dan tepinya bergerigi, sedangkan bagian abaksialnya berwarna lebih muda (Purnawati et al., 2014). *Lygodium circinatum* berbeda dengan paku lainnya karena mempunyai akar rimpang yang menjalar di tanah. Daun yang membelit tumbuhan lain yang ada didekatnya.

Lygodium flexuosum termasuk ke dalam famili Schizaeaceae, di Musi Rawas dikenal sebagai “paku gerage”. Tumbuhan paku merambat dan membelit pada tumbuhan lain yang berada di dekatnya. Memiliki akar serabut berwarna coklat. Batang berbentuk bulat, licin dan berwarna hijau. Daun berwarna hijau tua dan tersusun menyirip berseling. Setiap sisi cabang terdapat 3-4 anak daun. Bentuk pinna memanjang, Memiliki ujung meruncing, pangkal membulat dan bagian tepinya bergerigi dalam. Pinna memiliki tangkai yang pendek berwarna coklat muda. Permukaan daun licin dan mengkilap.

Stenochlaena palustris termasuk ke dalam famili Blechnaceae, di Musi Rawas dikenal dengan nama daerah “lumiding”. Berakar dalam tanah, rimpang berwarna hitam

dan kuat ditutupi oleh serabut berwarna coklat. Batang licin, keras dan kuat. Bagian depan batang berwarna hijau kehitaman dan beralur dalam, sedangkan bagian belakangnya tidak beralur dan berwarna hijau kecoklatan. Daun steril majemuk tersusun menyirip tunggal genap. Daun bertangkai sangat pendek. Daun yang masih muda berwarna merah, bertekstur lembut dan tipis, semakin dewasa daun mengalami perubahan warna menjadi kecoklatan dan pada akhirnya menjadi hijau tua, tekstur yang tebal, keras dan kaku. Bagian abaksial daun berwarna lebih muda. Pina berbentuk lanset, ujungnya meruncing, basalnya membulat dan tepinya bergerigi tajam. Daun fertil berbentuk seperti garis dan seluruh permukaannya dipenuhi oleh sporangium. Daun fertil tersusun menyirip seperti daun steril dengan spora serbuk berbentuk bubuk halus berwarna coklat muda dan mudah lepas (Purnawati et al., 2014)

Davallia denticulata termasuk famili Dipolypodiceae dan di Musi Rawas dikenal dengan nama daerah “paku tertutup”. Tumbuhan ini mempunyai rimpang kuat, berdaging dan menjalar yang berwarna coklat, di bagian bawah rimpang terdapat akar-akar halus yang menempel. Batangnya bulat dengan permukaan licin dan berkayu berwarna coklat kehijauan memiliki rimpang kuat dan batang yang berwarna coklat. Daun kaku dan kuat dengan permukaan daun licin dan mengkilat sehingga mudah terlihat. Hasil kajian menunjukkan bahwa jenis *Davallia denticulata* dilaporkan mengandung asam hidrosianik yang dapat menghasilkan racun.

Davallia trichomanoides termasuk famili Dipolypodiceae, paku jenis ini memiliki ciri akar serabut, batangnya menjalar, dengan diameter 0,5 - 1 cm, permukaan batang ditutupi oleh bulu kasar yang warnanya kecoklatan. Daun majemuk, kedudukan daunnya saling berhadapan atau berpasangan, panjang daun keseluruhan mencapai 40 cm, panjang rachis 15 cm, lebar daun 10-20 cm, daun berbentuk segitiga (deltoid), bentuk tepi daunnya parted, jumlah anak daun 4-16 helai dan permukaan daunnya licin. Sorus terletak beraturan di bawah daun, bentuk sorus bulat, warna orange.

Selaginella Sptermasuk famili Selaginellaceae, di Musi Rawas dikenal sebagai “paku pelana”. Paku ini memiliki akar serabut, batangnya menjalar dan sebagian ada yang tegak dengan diameter 0,5-1 cm, bercabang-cabang menggarpu. Daunnya berwarna hijau, tersusun tidak rapat, daun kecil menyerupai sisik, agak kasar, tumbuh pada batang yang tersusun dalam garis spiral. Sorus terdapat pada ujung terminalia dan berwarna coklat

Selaginella caudata termasuk famili Selaginellaceae, di Musi Rawas dikenal sebagai “paku cakar ayam”. Daun paku ini hampir atau serupa satu dengan selaginella yang lain, sporangia di dalam ketiak daun yang fertil (sporofil), bersifat heterospor, berdiri sendiri (Riastuti, Sepriyaningsih, & Ernawati, 2018). Ditemukan ditempat yang lembab dan berbatuan. Daun tersusun berhadapan, memiliki batang yang berdiri tegak dan sebagian berbaring, batang bercabang menggarpu, daun berwarna hijau (Riastuti, et al, 2018). Spora tidak berkumpul menyerupai sorus, namun berbentuk strobilus yang letak di ujung cabang daun, spora tidak berkumpul menyerupai sorus, namun berbentuk strobilus yang letak di ujung cabang daun. *Selaginella wildenowii* termasuk famili Selaginellaceae, di Musi Rawas dikenal sebagai “paku rane”. *Selaginella wildenowii* termasuk dalam famili Selaginellaceae dan dikenal dengan nama daerah paku rane. Paku ini hidupnya berumpun dengan akar berwarna putih ke abu-abuan, dan biasanya membentuk belukar. Batangnya tegak dan berwarna coklat. Jenis ini mempunyai daun berukuran kecil. Daunnya warna kuning kehijauan. Sporangium terkumpul dalam bentuk strobilus yang terletak diujung daun berwarna hijau muda. *Selaginella wildenowii* mempunyai akar berwarna abu-abu, daun kecil berwarna kuning kehijauan dan stobilus diujung percabangan.

Pteris vittata termasuk ke dalam famili pteridaceae, yang memiliki ciri morfologi yang khas dibandingkan dengan jenis dari marga Pteris lainnya, yaitu memiliki daun monomorfis. Jenis ini memiliki daun menyirip tunggal, tepi anak daun rata dan tangkai yang pendek, seolah-olah melekat pada batang. Pertulangan anak daun dikotomi. Sorus terletak di sepanjang pinggir anak daun, namun tidak mencapai ujung maupun pangkal anak daun. Spora berbentuk trilet-tetrahedral dan memiliki papila.

Pteris vittata merupakan tumbuhan paku liar yang tersebar di daerah tropik dan subtropik. Jenis ini memiliki rentang toleransi adaptasi yang cukup luas mulai dari daerah dataran rendah hingga dataran tinggi (± 2000 m dpl), tersebar di hutan primer dan sekunder, hidup di daerah yang terbuka dengan kondisi lingkungan yang kering atau pun lembab, tumbuh menempel pada bebatuan di pinggir jalan dan celah tembok bangunan. *Pteris vittata* umumnya dijumpai di berbagai ketinggian tempat dan ekosistem serta menyukai lokasi terbuka yang terpapar cahaya matahari. (Mumpuni, 2014).

Lycopodium clavatum termasuk ke dalam famili lycopodiace, di Musi Rawas dikenal sebagai “paku kawat”. Kebanyakan berupa herba kecil yang seringkali dipakai untuk pembuatan buket bersama dengan bunga. ercabangan batang dikotom, isofil. Daun mikrofil, folia sparsa, tanpa ligula, membentuk stobillus, satu sporangium pada satu sporofil. Bila bercabang percabangan strobilus dikotom dan spora isobilateral. Daun berambut, berbentuk garis atau jarum dengan akar bercabang-cabang menggarpu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jenis Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan berjumlah 23 jenis yang terdiri dari 5 Kelas, 10 Ordo 16 Famili 19 Genus dan jenis yang mendominasi adalah *Diplaziumesculatum*.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang perlu di berikan untuk peneliti selanjutnya yaitu diperlukan kajian lebih lanjut untuk melakukan penelitian tentang keanekaragaman dan manfaat tumbuhan paku secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D. I. D., & Kinho, J. (2012). Keragaman Jenis Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Cagar Alam Gunung Ambang Sulawesi Utara. *Jurnal Kehutanan*, 1(1), 1–24.
- Jannah, M., Prihanta, W., & Susetyorini, E. (2015). Identifikasi *Pteridophyta* di Picket Nol Pronojiwo Lumajang sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Jannah, M.(1), 89–98.
- Lindasari, W. ., Linda, R., & Lovadi, I. (2015). Jenis-Jenis Paku Epifit di Hutan Desa Beginjan Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Protobiont*, 3(3), 65–73.
- Mumpuni, M. (2014). *Sitotaksonomi Pteris Vittata L. (Pteridaceae) Di Pulau Jawa*. Institut Pertanian Bogor.
- Pranita, H. S., Mahanal, S., & Sari, M. S. (2017). Karakteristik Spora Tumbuhan Paku *Asplenium* Kawasan Hutan Raya R.Soerjo. *Jurnal Pendidikan : Teori*,

Penelitian, Dan Pengembangan, 2(4).

- Prastyo, W. ., S, H., & Nugroho, A. (2015). Identifikasi Tumbuhan Paku Epifit Pada Batang Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* J.) di Lingkungan Universitas Brawijaya. *Jurnal Produksi Tanaman, 1*(1), 65–74.
- Purnawati, U., Turnip, M., & Lovadi, I. (2014). Eksplorasi Paku-Pakuan (Pteridophyta) di Kawasan Cagar Alam Mandor Kabupaten Landak. *Protobiont, 2*(2), 155–165.
- Riastuti, R. ., Sepriyaningsih, & Ernawati, D. (2018). Identifikasi Divisi Pteridophyta Di Kawasan Danau Aur Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains (Bioedusains), 1*(1), 52–70.
- Romaidi, Maratus, S., & Eko, B. . (2012). Jenis-Jenis Pakuan Epifit dan Tumbuhan Inangnya Di Tahura Ronggo Soeryo Cagar. *El- Hayah, 1*(1), 8–15.
- Rosenburgh, C. . (1908). *Malaya Fern Handbook To The Determination Of The Fern Of The Malaya Island*. Netherlands: Bataula: The Department of Agriculture Netherlands.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryaningrum, R. D., Puspawati, N. M., & Astiti, N. P. A. (2017). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Tumbuhan Paku Ekor Kuda Terhadap Peroksidasi Lipid Plasma Darah Mencit. *Metamorfosa, 4*(1), 48–53.